



Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Simpenan melalui Pendampingan Pembelajaran dalam Program BSI Explore 2026

ARDILA KHAYLILA AGUSTI ¹

¹ Fakultas Teknik & Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
19242508@bsi.ac.id

DIAN ²

² Fakultas Teknik & Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
15241110@bsi.ac.id

TAUFIK HIDAYATULLOH ^{3*}

³ Fakultas Teknik & Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
taufik.tho@bsi.ac.id

M. HAFIDH KHOIRI ⁴

⁴ Fakultas Teknik & Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
19230953@bsi.ac.id

HANA FAUZIAH ⁵

⁵ Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
63250201@bsi.ac.id

ILHAM ⁶

⁶ Fakultas Teknik & Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
19250396@bsi.ac.id

SILVANA MEILANI ⁷

⁷ Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
63250165@bsi.ac.id

Diterima : 02/09/2026

Revisi : 09/09/2026

Disetujui : 14/09/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Simpenan melalui pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi bagi siswa kelas I–IV. Kegiatan dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita berdasarkan hasil observasi awal. Metode kegiatan meliputi observasi, pre-test, pendampingan sesuai kebutuhan siswa, post-test, dan evaluasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata hasil awal dan akhir. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar indikator literasi dan numerasi. Rata-rata kemampuan literasi meningkat dari 3,43 menjadi 4,27, sedangkan numerasi dari 3,22 menjadi 4,31. Perubahan paling terlihat pada kemampuan memahami bacaan, menulis, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita, terutama pada siswa kelas I dan III. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Pendampingan Pembelajaran.

* Penulis Korespondensi : taufik.tho@bsi.ac.id (Taufik Hidayatulloh)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i5.691>

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami serta menggunakan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi PISA, kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih sangat memprihatinkan karena mayoritas siswa masih berada di level bawah (Munfarikhatin et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi sangat mendesak dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal (Nursyifa & Masyithoh, 2023).

Selain literasi, kemampuan numerasi juga menjadi bagian penting dalam perkembangan kemampuan dasar siswa sekolah dasar. Numerasi tidak terbatas pada kemampuan melakukan operasi hitung sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, menginterpretasi, dan mengaplikasikan konsep matematis dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Susanti et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi perlu diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami informasi dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan persoalan.

Permasalahan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Salah satu kendala utama di lapangan adalah kurangnya pemahaman guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif untuk mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam kelas (Susandi et al., 2025). Di samping itu, lingkungan belajar yang kaya teks dan numerasi juga sangat krusial namun belum banyak diterapkan secara maksimal di sekolah dasar (Barokah et al., 2026). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kemampuan literasi dan numerasi membutuhkan pendekatan terstruktur dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena kemampuan membaca, memahami, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal merupakan kemampuan dasar yang saling berkaitan. Kesulitan dalam memahami bacaan dapat berdampak langsung pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Nursyifa & Masyithoh, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan pembelajaran yang dapat membantu siswa dan lingkungan sekolah memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi. Pendekatan melalui pendampingan langsung, baik untuk siswa maupun guru, telah terbukti efektif dalam membangun ekosistem belajar yang literat serta meningkatkan pemahaman konsep secara terpadu (Barokah et al., 2026).

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada siswa SDN Simpenan, Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan asesmen awal dilakukan terhadap 62 siswa kelas I sampai kelas IV untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa. Aspek yang diukur meliputi kemampuan membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, serta menyelesaikan soal cerita sederhana. Hasil pengolahan data awal menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarkelas maupun antarindikator. Pada aspek literasi, siswa kelas I menunjukkan rata-rata kemampuan yang relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya, terutama pada kemampuan memahami bacaan.

Pada aspek numerasi, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan dalam memahami informasi dan menentukan penyelesaian yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa belum berada pada tingkat yang seragam sehingga diperlukan proses pembelajaran yang dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena kemampuan membaca, memahami, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal merupakan kemampuan dasar yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam memahami bacaan, misalnya, dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami informasi pada soal matematika berbentuk cerita. Permasalahan ini sering diperparah oleh terbatasnya bahan ajar dan minimnya latihan soal literasi numerasi yang mengintegrasikan konteks keseharian siswa (Ain et al., 2023). Padahal, literasi matematika yang baik merupakan fondasi utama bagi siswa untuk menganalisis masalah, memodelkan situasi, dan menarik kesimpulan yang logis (Nuraziza et al., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran tematik secara terpadu terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa di sekolah dasar (Faizah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan pembelajaran yang dapat membantu siswa memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi secara bertahap. Pendampingan dipilih sebagai salah satu pendekatan karena memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara lebih dekat dengan kondisi dan kemampuan siswa. Kegiatan serupa yang dilakukan melalui pendampingan literasi numerasi juga menunjukkan hasil yang positif. Oktaviani et al. menerapkan pendampingan literasi numerasi melalui tahapan observasi, pre-test, pendampingan, post-test, dan evaluasi pada siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa setelah diberikan pendampingan. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengukuran kondisi awal melalui pre-test, pemberian pendampingan, dan pengukuran kembali melalui post-test dapat digunakan untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan BSI Explore di SDN Simpenan dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran yang berfokus pada penguatan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa kelas I sampai kelas IV. Kegiatan diawali dengan pengukuran kemampuan awal melalui pre-test untuk memperoleh gambaran kondisi siswa pada enam indikator yang telah ditentukan. Hasil asesmen tersebut kemudian menjadi dasar dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setelah proses pendampingan dilaksanakan, post-test diberikan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa pada aspek membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada identifikasi kondisi awal dan pengukuran perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa SDN Simpenan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui perubahan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa kelas I–IV SDN Simpenan setelah memperoleh pendampingan

pembelajaran melalui program BSI Explore. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, memahami, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil kegiatan dapat menjadi informasi awal bagi pihak sekolah dan pihak lain yang berkepentingan dalam merancang program pendampingan literasi dan numerasi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Simpenan, Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat melalui program BSI Explore pada bulan Agustus 2026. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas I sampai kelas IV dengan jumlah sasaran sebanyak 62 siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa pendidikan berkelanjutan dan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas. Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dasar literasi dan numerasi antarsiswa. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa, meliputi penguatan kemampuan membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, serta menyelesaikan soal cerita sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah pendampingan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan capaian siswa.

Tahap pertama adalah analisis situasi dan identifikasi kebutuhan. Tahap ini dilakukan melalui observasi awal pada 5 Agustus 2026 terhadap kegiatan pembelajaran dan kondisi kemampuan dasar siswa di SDN Simpenan. Tim BSI Explore mengamati kegiatan belajar siswa dengan memperhatikan kemampuan siswa saat membaca dan menulis, mengamati kemampuan berhitung serta mengerjakan soal, dan mencatat kesulitan yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Selain melalui pengamatan, tim juga melakukan pengecekan kemampuan secara langsung melalui tanya jawab dan tes lisan sederhana kepada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami bacaan, membaca, berhitung, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Observasi dan pengecekan dilakukan pada siswa kelas I sampai kelas IV untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan perbedaan kemampuan dasar literasi dan numerasi pada setiap jenjang kelas. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus, materi, dan bentuk pendampingan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa pada kegiatan pendampingan 7–17 Agustus 2026.

Tahap kedua adalah pengukuran kemampuan awal melalui pre-test. Pre-test dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 kepada siswa kelas I sampai kelas IV secara individu di kelas. Pengukuran dilakukan secara langsung oleh tim BSI Explore melalui tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa. Pada bagian literasi, siswa diminta membaca, menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman terhadap bacaan, serta melakukan latihan menulis. Sementara itu, pada bagian numerasi, siswa diminta mengenal angka, melakukan perhitungan, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Selama pelaksanaan, tim memberikan pertanyaan dan tugas secara langsung kepada masing-masing siswa, kemudian mencatat dan menginput hasil kemampuan siswa ke dalam Google Forms. Instrumen pre-test mencakup enam indikator, yaitu membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal

untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam menyesuaikan materi dan bentuk pendampingan pembelajaran pada masing-masing kelas.

Tahap ketiga adalah perencanaan dan pelaksanaan pendampingan pembelajaran. Pendampingan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing pada 7–17 Agustus 2026 secara rutin setiap hari, mulai sekitar pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Siswa kelas I sampai kelas IV mengikuti pendampingan sesuai dengan kelas masing-masing. Tim BSI Explore membagi anggota untuk mendampingi setiap kelas sesuai kebutuhan pelaksanaan. Kelas II dan kelas IV masing-masing didampingi oleh dua anggota tim, sedangkan kelas I dan kelas III masing-masing didampingi oleh satu anggota tim. Pendampingan dilakukan tanpa guru pendamping dari sekolah sehingga proses pembelajaran secara langsung dilaksanakan oleh anggota tim BSI Explore.

Kegiatan pendampingan mencakup pembelajaran literasi dan numerasi yang dilaksanakan pada hari yang sama. Urutan kegiatan dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan ketertarikan siswa, sehingga kegiatan dapat diawali dengan literasi maupun numerasi. Pendampingan literasi diarahkan pada penguatan kemampuan membaca, memahami bacaan, dan menulis melalui kegiatan membaca, memahami isi bacaan, serta latihan menulis. Sementara itu, pendampingan numerasi diarahkan pada penguatan kemampuan mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana melalui penjelasan materi, pemberian contoh, dan latihan soal.

Selama proses pembelajaran, anggota tim memberikan penjelasan materi, contoh pengerjaan, latihan, serta bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Materi dan latihan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendampingan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan dan latihan secara langsung, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan latihan.

Tahap keempat adalah pengukuran kemampuan akhir melalui post-test. Post-test dilaksanakan setelah rangkaian pendampingan pembelajaran selesai untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Pengukuran diberikan kepada siswa kelas I sampai kelas IV secara individu di kelas dengan menggunakan lembar soal literasi dan numerasi. Tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing, sehingga bentuk soal yang diberikan kepada setiap kelas berbeda. Soal literasi mencakup kemampuan membaca, memahami bacaan, dan menulis, sedangkan soal numerasi mencakup kemampuan mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Selain mengerjakan lembar soal, tim BSI Explore juga melakukan tanya jawab secara langsung kepada setiap siswa untuk memperoleh gambaran kemampuan pada indikator yang diukur. Hasil pengerjaan soal dan tanya jawab kemudian dicatat dan diinput oleh tim ke dalam Google Forms yang sama dengan pengukuran pre-test. Hasil post-test selanjutnya digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan membandingkannya secara deskriptif terhadap hasil pre-test pada masing-masing indikator dan kelas.

Tahap kelima adalah evaluasi ketercapaian program. Evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pendampingan serta perubahan capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa. Data hasil pre-test dan post-test yang telah diinput melalui Google Forms kemudian diolah dalam bentuk data Excel dan dianalisis secara deskriptif menggunakan Power BI. Analisis dilakukan

dengan membandingkan nilai rata-rata capaian pada setiap indikator literasi dan numerasi untuk masing-masing kelas sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Hasil visualisasi data melalui Power BI menunjukkan adanya perubahan capaian pada sebagian besar indikator yang diukur, dengan nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test pada banyak indikator. Selain berdasarkan hasil pengukuran, ketercapaian kegiatan juga dilihat secara deskriptif melalui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan siswa mengikuti materi dan latihan, serta keterlaksanaan pendampingan sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan perubahan capaian siswa setelah mengikuti pendampingan serta menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan penguatan kemampuan literasi dan numerasi.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari analisis situasi dan identifikasi kebutuhan, pengukuran kemampuan awal, perencanaan dan pelaksanaan pendampingan pembelajaran, pengukuran kemampuan akhir, hingga evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa pada masing-masing kelas. Hasil evaluasi digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan capaian literasi dan numerasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam keberlanjutan penguatan kemampuan siswa.

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap 1	Analisis situasi dan identifikasi kebutuhan	Observasi awal pada 5–6 Agustus 2026 melalui pengamatan kegiatan belajar, pengecekan kemampuan membaca, menulis, berhitung, mengerjakan soal, serta tanya jawab langsung dengan siswa kelas I–IV.
2	Tahap 2	Pre-test	Pengukuran kemampuan awal secara individu melalui tanya jawab dan tugas literasi serta numerasi. Hasil pengukuran dicatat dan diinput oleh tim ke Google Forms.
3	Tahap 3	Perencanaan dan pelaksanaan pendampingan pembelajaran	Pendampingan literasi dan numerasi secara langsung di kelas pada 7–17 Agustus 2026. Materi dan latihan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa
4	Tahap 4	Post-test	Pengukuran kemampuan akhir secara individu menggunakan lembar soal literasi dan numerasi dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan jenjang kelas, disertai tanya jawab langsung. Hasilnya diinput ke Google Forms.
5	Tahap 5	Evaluasi	Data pre-test dan post-test dari Google Forms diolah dalam Excel dan divisualisasikan menggunakan Power BI untuk membandingkan capaian

kemampuan literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran di SDN Simpenan dilaksanakan secara langsung pada siswa kelas I–IV dengan menyesuaikan materi dan bentuk kegiatan berdasarkan kondisi serta kemampuan masing-masing kelas. Pendampingan mencakup penguatan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan membaca, memahami bacaan, menulis, mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Selama kegiatan, tim BSI Explore memberikan penjelasan materi, contoh, latihan, serta pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk mendukung evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran kemampuan melalui pre-test dan post-test pada enam indikator tersebut. Data hasil pengukuran kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan capaian rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa pada masing-masing jenjang kelas.

Secara umum, hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan capaian rata-rata kemampuan literasi dan numerasi antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada pengukuran awal, rata-rata keseluruhan tiga indikator literasi berada pada 3,44, sedangkan rata-rata tiga indikator numerasi berada pada 3,22. Pada pengukuran akhir, rata-rata capaian literasi menjadi 4,27, sedangkan rata-rata capaian numerasi menjadi 4,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif, capaian rata-rata pada kelompok siswa yang mengikuti pengukuran akhir berada lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran awal. Data ini digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi kegiatan pendampingan, sedangkan hasil pelaksanaan kegiatan juga dilihat dari keterlibatan siswa dan keterlaksanaan pendampingan selama proses pembelajaran.

Tabel 2
Distribusi Siswa Berdasarkan Kelas pada Pengukuran Awal dan Akhir

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Pre-test	Post-test
1	Kelas 1	14	13
2	Kelas 2	16	22
3	Kelas 3	15	17
4	Kelas 4	17	10
	Total	62	62

Berdasarkan Tabel 2, jumlah respons pada pengukuran awal dan akhir sama-sama berjumlah 62 siswa, tetapi distribusi respons pada masing-masing kelas mengalami perbedaan. Kondisi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan yang melibatkan siswa kelas I–IV dengan kondisi dan keterlibatan siswa yang berbeda pada setiap jenjang. Perbedaan distribusi respons tersebut menjadi pertimbangan dalam membaca hasil pengukuran kemampuan siswa pada setiap kelas.

Hasil pengukuran kemampuan awal dan akhir digunakan sebagai data pendukung untuk melihat capaian siswa setelah mengikuti rangkaian pendampingan pembelajaran. Karena komposisi siswa pada masing-masing kelas antara pengukuran awal dan akhir tidak sepenuhnya sama, hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai perbandingan capaian rata-rata secara deskriptif pada tingkat kelas, bukan sebagai pengukuran perubahan kemampuan individual siswa. Dengan demikian, data pengukuran digunakan untuk melengkapi gambaran pelaksanaan kegiatan, sementara proses

pendampingan, keterlibatan siswa, dan kesesuaian kegiatan dengan kondisi siswa menjadi bagian penting dalam melihat keterlaksanaan program.

Pada aspek literasi, hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan capaian rata-rata yang cukup terlihat pada kemampuan memahami bacaan, terutama pada kelas I. Rata-rata kemampuan memahami bacaan kelas I berubah dari 1,14 pada pengukuran awal menjadi 3,23 pada pengukuran akhir. Kemampuan menulis kelas I juga berubah dari 2,14 menjadi 4,46, sedangkan kemampuan membaca berubah dari 2,29 menjadi 3,23. Perubahan capaian tersebut menjadi data pendukung dari kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui membaca cerita, latihan menulis di papan, permainan, dan ice breaking. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa siswa kelas awal sering menghadapi kendala dalam pembelajaran literasi, seperti kurang bervariasinya metode dan minimnya dukungan belajar, sehingga pendampingan dapat membantu mendukung pencapaian kompetensi dasar literasi mereka (Utami et al., 2024).

Tabel 3
Rata-rata Kemampuan Literasi Siswa Kelas I-IV

No	Kelas	Membaca		Memahami		Menulis	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	1	2,08	3,23	1,15	3,23	2,25	4,46
2	2	4,59	4,36	2,76	3,95	4,06	4,00
3	3	3,67	5,00	2,87	4,76	4,27	4,71
4	4	4,94	4,80	3,06	4,20	4,88	4,60

Pendampingan literasi pada kelas II, III, dan IV dilakukan dengan memanfaatkan laptop dan PowerPoint sebagai media pembelajaran yang lebih visual dan menarik. Siswa diajak mengikuti materi melalui tampilan yang disajikan, menjawab pertanyaan, membaca, serta mengikuti permainan dan ice breaking selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media tersebut mendapat respons yang cukup antusias dari siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif. Kegiatan pendampingan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas sehingga siswa tetap dapat mengikuti materi dan latihan yang diberikan. Sebagai data pendukung dari pelaksanaan kegiatan tersebut, hasil pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan kelas II berubah dari 2,76 menjadi 3,95, sedangkan kemampuan membaca dan menulis masing-masing berubah dari 4,59 menjadi 4,36 dan dari 4,06 menjadi 4,00. Pada kelas III, kemampuan membaca berubah dari 3,67 menjadi 5,00, memahami bacaan dari 2,87 menjadi 4,76, dan menulis dari 4,27 menjadi 4,71. Sementara itu, pada kelas IV, kemampuan memahami bacaan berubah dari 3,06 menjadi 4,20, sedangkan kemampuan membaca dan menulis masing-masing berubah dari 4,94 menjadi 4,80 dan dari 4,88 menjadi 4,60. Perubahan capaian tersebut memberikan gambaran pendukung terhadap pelaksanaan pendampingan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan fakta bahwa pengembangan kemampuan dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis individu, tetapi sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar dan pendampingan yang terintegrasi di sekolah (Barokah et al., 2026).

Pada pendampingan numerasi, kegiatan dilakukan melalui penjelasan materi, pemberian contoh, latihan, serta penggunaan teknik berhitung dengan jari untuk membantu siswa memahami proses perhitungan. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba cara berhitung

tersebut secara langsung sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik dan penyelesaian latihan. Pendekatan tersebut terutama digunakan untuk membantu siswa memahami konsep berhitung dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Sebagai data pendukung, hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita sederhana berubah dari 2,85 pada pengukuran awal menjadi 4,26 pada pengukuran akhir, sedangkan kemampuan berhitung berubah dari 2,69 menjadi 4,05. Kemampuan mengenal angka juga mengalami perubahan capaian rata-rata dari 4,11 menjadi 4,63. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan numerasi siswa mengalami perbedaan capaian antara pengukuran awal dan akhir setelah rangkaian kegiatan pendampingan, khususnya pada kemampuan berhitung dan menyelesaikan soal cerita sederhana.

Tabel 4
Rata-rata Kemampuan Numerasi Siswa Kelas I-IV

No	Kelas	Angka		Berhitung		Soal	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	1	3,38	4,46	2,31	3,62	1,15	3,38
2	2	3,00	4,45	2,71	3,91	2,76	4,27
3	3	4,87	5,00	2,87	4,65	4,00	4,95
4	4	5,00	4,60	2,82	3,90	3,29	4,20

Pada kelas I, pendampingan numerasi dilakukan dengan menggunakan cara yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Tim memberikan penjelasan dan contoh secara langsung, kemudian mengajak siswa berlatih mengenal angka, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Kegiatan juga dibuat lebih menarik melalui permainan dan ice breaking agar siswa tetap terlibat selama pembelajaran. Pendekatan tersebut membantu siswa mengikuti latihan secara bertahap, terutama ketika menghadapi soal yang membutuhkan pemahaman terhadap permasalahan. Sebagai data pendukung, hasil pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka berubah dari 3,38 menjadi 4,46, kemampuan berhitung dari 2,31 menjadi 3,62, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita dari 1,15 menjadi 3,38. Capaian tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan kelompok siswa kelas I antara pengukuran awal dan akhir setelah mengikuti rangkaian pendampingan.

Pada kelas II, III, dan IV, pendampingan numerasi dilakukan dengan memanfaatkan laptop dan PowerPoint untuk menyajikan materi secara lebih visual. Siswa diajak memahami materi, menjawab pertanyaan, mengikuti latihan, serta mencoba menyelesaikan soal secara langsung. Selain menggunakan media visual, tim juga memperkenalkan teknik berhitung dengan jari untuk membantu siswa memahami proses perhitungan dengan cara yang lebih sederhana. Siswa terlihat antusias dan penasaran ketika mencoba teknik tersebut secara mandiri. Hasil pengukuran sebagai data pendukung menunjukkan bahwa pada kelas II, kemampuan mengenal angka berubah dari 3,00 menjadi 4,45, berhitung dari 2,71 menjadi 3,91, dan menyelesaikan soal cerita dari 2,76 menjadi 4,27. Pada kelas III, kemampuan mengenal angka berubah dari 4,87 menjadi 5,00, berhitung dari 2,87 menjadi 4,65, dan menyelesaikan soal cerita dari 4,00 menjadi 4,95. Sementara itu, pada kelas IV, kemampuan berhitung berubah dari 2,82 menjadi 3,90 dan menyelesaikan soal cerita dari 3,29 menjadi 4,20, sedangkan kemampuan mengenal angka

berubah dari 5,00 menjadi 4,60. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan penyelesaian masalah atau pemecahan persoalan nyata dapat mendukung pengembangan kemampuan numerasi siswa (Erma Susanti et al., 2025).

Pendampingan numerasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kemampuan mengenali angka dan melakukan perhitungan, tetapi juga mengajak siswa memahami cara menggunakan kemampuan tersebut ketika menghadapi permasalahan melalui soal cerita sederhana. Pemberian contoh, latihan, dan kesempatan untuk mencoba secara langsung menjadi bagian dari kegiatan agar siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga dapat menerapkan cara berhitung yang telah dipelajari. Pendekatan tersebut penting karena kemampuan numerasi pada jenjang sekolah dasar tidak berhenti pada kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan matematika dalam situasi yang membutuhkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penguatan numerasi perlu diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Faizah et al., 2025).

Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki kondisi dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan. Kelas I lebih banyak membutuhkan pendampingan secara bertahap melalui kegiatan sederhana dan latihan langsung, sedangkan kelas II, III, dan IV dapat mengikuti pembelajaran dengan dukungan media visual serta latihan yang lebih beragam. Perbedaan capaian tersebut juga terlihat pada hasil pengukuran sebagai data pendukung kegiatan. Rata-rata literasi kelas I berubah dari 1,82 pada pengukuran awal menjadi 3,64 pada pengukuran akhir, sedangkan rata-rata numerasi berubah dari 2,28 menjadi 3,82. Kelas III juga menunjukkan perubahan yang cukup besar, dengan rata-rata literasi berubah dari 3,60 menjadi 4,82 dan numerasi dari 3,91 menjadi 4,86. Sementara itu, kelas II dan IV memiliki capaian awal yang relatif lebih tinggi sehingga perubahan rata-rata pada kedua kelompok kemampuan cenderung lebih kecil dibandingkan kelas I dan III.

Tabel 5
Perbandingan Rata-rata Kelompok Literasi dan Numerasi

No	Kelas	Literasi		Numerasi	
		Pre	Post	Pre	Post
1	1	1,86	3,64	2,19	3,82
2	2	3,75	4,11	2,29	4,21
3	3	3,60	4,28	3,91	4,86
4	4	4,29	4,53	3,71	4,23
Rata-rata keseluruhan		3,44	4,27	3,22	4,31

Pola pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca dan memahami bacaan dapat membantu siswa memahami instruksi maupun informasi yang terdapat dalam soal numerasi. Selama pendampingan, keterkaitan tersebut diterapkan melalui kegiatan membaca, memahami informasi, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan latihan pada masing-masing kemampuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan literasi ketika mengikuti pembelajaran numerasi.

Keterkaitan antara kemampuan literasi dan numerasi tersebut penting karena keduanya saling mendukung dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan (Nursyifa & Masyithoh, 2023).

Salah satu keunggulan pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan dilakukan secara langsung pada beberapa jenjang kelas dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Pada kelas I, kegiatan menggunakan metode yang sederhana melalui menulis di papan, membaca cerita, permainan, dan ice breaking, sedangkan pada kelas II, III, dan IV digunakan laptop dan PowerPoint untuk membuat penyampaian materi lebih visual dan menarik. Tim juga memberikan contoh, latihan, serta bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan tersebut membuat kegiatan lebih fleksibel karena tim dapat menyesuaikan cara penyampaian dan bentuk latihan berdasarkan respons siswa selama pembelajaran. Hasil pengukuran yang menunjukkan adanya perubahan capaian pada beberapa indikator menjadi data pendukung dari pelaksanaan pendampingan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendekatan adaptif dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan penguatan kemampuan dasar kepada siswa (Mandailina et al., 2025).

Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran hasil. Jumlah respons pada masing-masing pengukuran sama, yaitu sebanyak 62 siswa, tetapi komposisi siswa berdasarkan kelas berbeda antara pengukuran awal dan akhir. Selain itu, berdasarkan pencocokan nama yang tersedia pada kedua data, tidak seluruh responden dapat diidentifikasi sebagai siswa yang sama pada kedua waktu pengukuran. Kondisi tersebut membuat hasil pengukuran lebih tepat digunakan sebagai gambaran capaian rata-rata kelompok pada dua waktu pengukuran, bukan sebagai gambaran perubahan kemampuan setiap siswa secara individual. Keterbatasan ini menjadi catatan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, terutama dalam pencatatan identitas siswa agar data pengukuran awal dan akhir dapat dipasangkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada setiap jenjang kelas. Penggunaan metode sederhana pada kelas I serta pemanfaatan media visual dan teknik berhitung pada kelas II, III, dan IV memberikan variasi dalam penyampaian materi literasi dan numerasi. Keterlibatan siswa selama membaca, menulis, menjawab pertanyaan, berhitung, mengerjakan soal, bermain, dan mengikuti ice breaking menjadi bagian penting dalam keterlaksanaan kegiatan. Hasil pengukuran digunakan sebagai data pendukung yang memberikan gambaran adanya perubahan capaian rata-rata pada sebagian besar indikator, sehingga evaluasi kegiatan tidak hanya didasarkan pada angka pengukuran, tetapi juga pada proses pendampingan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi di SDN Simpenan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pendampingan pembelajaran memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas I–IV. Kemampuan siswa menunjukkan perbedaan antarkelas dan antarindikator, sehingga kebutuhan pendampingan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada masing-masing kelas.

2. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan capaian rata-rata kemampuan literasi dan numerasi antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Perubahan terlihat pada sebagian besar indikator, terutama pada kemampuan memahami bacaan, menulis, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita sederhana. Secara deskriptif, capaian rata-rata pada pengukuran akhir berada lebih tinggi dibandingkan pengukuran awal pada sebagian besar indikator yang diukur.
3. Pendampingan secara langsung menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa karena memungkinkan materi dan latihan disesuaikan dengan tingkat kelas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bantuan secara langsung selama proses pembelajaran.
4. Keberlanjutan program diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pihak sekolah disarankan untuk melanjutkan latihan membaca, memahami bacaan, menulis, berhitung, dan menyelesaikan soal cerita secara berkala serta melakukan evaluasi kemampuan siswa secara konsisten.
5. Pada kegiatan selanjutnya, pengukuran perlu menggunakan identitas responden yang konsisten pada pengukuran awal dan pengukuran akhir sehingga perkembangan kemampuan masing-masing siswa dapat diketahui secara lebih akurat. Selain itu, waktu pendampingan yang lebih panjang dan pemantauan secara berkala dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika melalui program BSI Explore yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Purwasedar, SDN Simpenan, para guru, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi dan numerasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>
- Barokah, Awalina., Kurnia, I. Restu., Setiawan, Bramianto., Ismuwardani, Zakiyah., & Amris, W. Oktavia. (2026). PENDAMPINGAN GURU DALAM PENGEMBANGAN EKOSISTEM KAYA TEKS UNTUK LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(02), 198–207.
- Dwi Susandi, A., Wahyuningrum, E., Jusniani, N., & Mustikaningsih, D. (2025). TANTANGAN KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL ABDIMAS PATIKALA*, 5(2), 1678–1686. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Erma Susanti, Dina Liana, & Muhammadiyah, M. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah

- Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 09–21.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>
- Faizah, W. Nur., Rahmawati, A. Via., Putri, A. Yulia., Maulidia, A. Rahma., Damayanti, Risma., & Suttrisno. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 434–447.
- Mandailina, V., Aulia, H., Abdillah, A., & Syaharuddin, S. (2025). Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Mahasiswa. *Lambda Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(1), 96–108.
<https://doi.org/10.58218/lambda.v5i1.1231>
- Munfarikhatin, A., Luden Pagiling, S., & Natsir, I. (2022). FENOMENA LITERASI MATEMATIKA SISWA DI INDONESIA BERDASARKAN HASIL PISA. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 2(1).
- Nuraziza, D., Yuanita, P., & Kartini. (2025). Systematic literature review: Hubungan literasi matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3, 12–2025.
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SEMANTIK/index>
- Nursyifa, Ana., & Masyithoh, Siti. (2023). ANALISIS HUBUNGAN LITERASI NUMERASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *URNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 22–29.
- Utami, W. Sherly., Rahmawati, D. Dwi., Ubaidillah, R. Nazi., & Putri, Dea. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 4).